

PROFIL PROYEK

Gula Indonesia untuk Investasi Dunia



Gula Kristal Putih
Rp 12.000/kg

" Dengan terintegrasinya perkebunan tebu dan industri pengolahannya akan meningkatkan nilai tambah sebesar 18x lipat"

- 1) Kebutuhan gula nasional terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk Indonesia sekitar 1,25% per tahun, dan industri makanan minuman sekitar 5-7% per tahun.
- 2) Provinsi Sumatera Selatan termasuk dalam lima besar daerah penghasil gula terbesar nasional dan merupakan salah satu lokasi prioritas pengembangan perkebunan tebu nasional.
- 3) Terdapat satu PMA dan empat PMDN yang bergerak pada sektor perkebunan tebu terintegrasi di Provinsi Sumatera Selatan.

Lokasi Proyek

Kecamatan Sungai Keruh dan Sekayu,
Kabupaten Musi Banyuasin,
Provinsi Sumatera Selatan.

Luas Lahan



Status Lahan

Lahan milik masyarakat
(Lahan Inti).

Harga Lahan

Estimasi harga beli lahan
sekitar Rp 20 - 30 juta/ha.

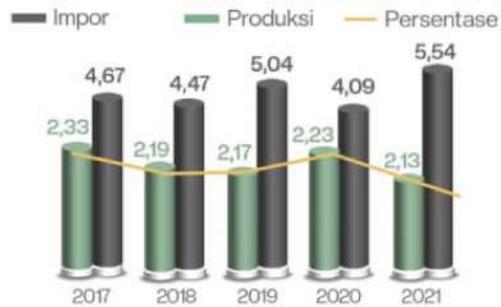
Provinsi
Sumatera
Selatan



KONDISI PASAR

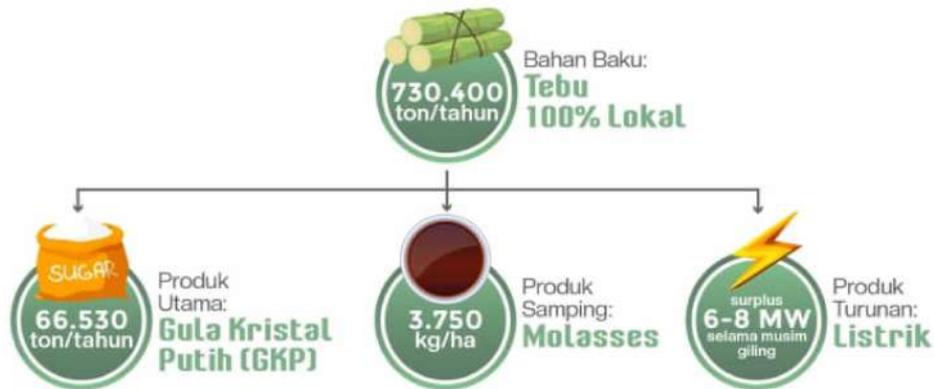
Suplai gula nasional 2,5 juta ton hanya mampu memenuhi sekitar 76% dari *demand* sebanyak 3,3 juta ton. Saat ini terdapat gap sebesar 700–800 ribu ton yang harus dipenuhi dengan impor.

Impor vs Produksi Gula (juta ton)



sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

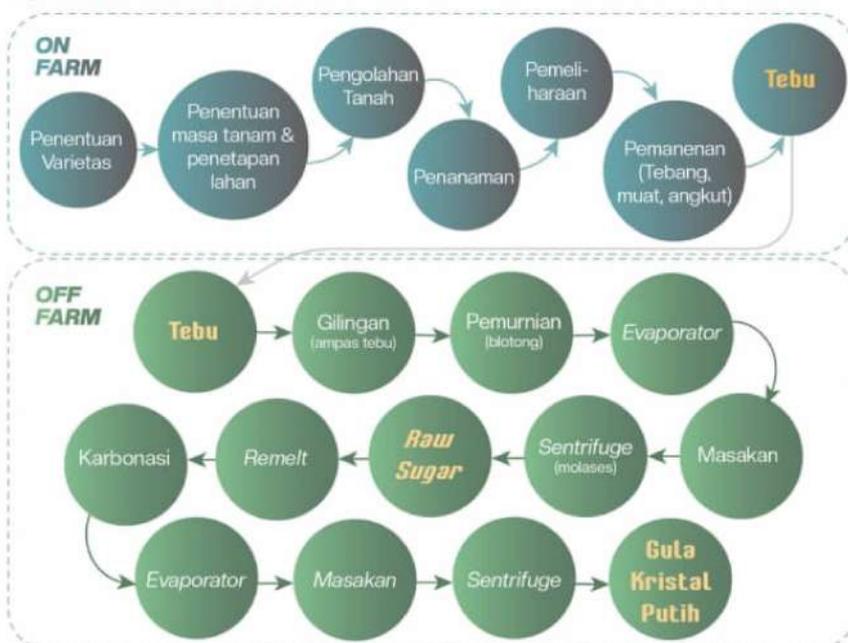
Target Produksi



| Tahap | Kegiatan | Estimasi |
|-------------|--|----------------------|
| | Pengadaan bibit pada awal pembukaan lahan dari P3GI pada lahan pembibitan seluas 964 ha. | 60.000 mata tunas/ha |
| Hulu | Produksi tebu dari lahan perkebunan sendiri seluas 7.304 ha dan lahan tanam masyarakat seluas 2.000 ha (skema kerja sama bagi hasil dan pembelian tebu). | 730.400 ton/tahun |
| Hiir | Produksi Gula Kristal Putih (GKP). | 66.530 ton/tahun |

ASPEK TEKNIS

Alur Produksi



PROSPEK PENGEMBANGAN



- | | |
|-----------------|--------------------|
| 1. RTH/Taman | 6. Tangki Molasses |
| 2. Perkantoran | 7. Kolam Retensi |
| 3. Gudang | 8. IPAL |
| 4. Pabrik Gula | 9. Perumahan |
| 5. Cogeneration | Karyawan |

Sarana & Prasarana

| | | |
|--|--|---|
| <p>Air Baku</p> <p>Sungai Tebing Bulang Anak Sungai Musi</p> <p>Debit: 4,2 m³/detik</p> <p>Kebutuhan: 0,009 m³/detik (pada masa giling)</p> | <p>Listrik</p> <p>PLN Rayon Sekayu</p> <p>Kapasitas: 71 MW / tahun</p> <p>Kebutuhan: 9 MW / tahun</p> | <p>Telekomunikasi</p> <p>Jaringan Telekomunikasi nirkabel untuk layanan telepon dan data sudah tersedia melalui menara BTS dekat lokasi.</p> |
| Lainnya | | |
| <p>Kesehatan</p> <p>1 RSUD 2 Puskesmas</p> | <p>Pendidikan</p> <p>7 SMK/SMA 3 Sekolah Tinggi</p> | |

Tenaga Kerja

- Tenaga kerja pada masa operasional sebanyak 2.700 pekerja lepas dan 300 pekerja tetap.
- Upah minimum 2022 sebesar Rp 3.251.832.

Aksesibilitas



Kelayakan Finansial

Proyek ini memiliki nilai investasi sebesar **Rp 1,06 triliun***

*Nilai investasi dihitung berdasarkan nilai CAPEX + NWC



KEBIJAKAN & INSENTIF

Kebijakan

Sesuai Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, tebu merupakan salah satu komoditas pangan substitusi impor. Pengembangan tebu terintegrasi industri pengolahannya di Provinsi Sumatera Selatan telah sesuai dengan Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2016.

 **KBLI** (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia)

KBLI 01140 Budidaya Perkebunan Tebu

KBLI 10721 Industri Gula Pasir

Insentif Fiskal

Tax Allowance

- Pengurangan penghasilan neto sebesar 30% dari jumlah nilai penanaman modal berupa aktiva tetap selama 6 tahun masing-masing sebesar 5% per tahun.
- Depresiasi dan amortisasi yang dipercepat.
- Pengenaan PPh final atas dividen sebesar 10%.
- Kompensasi kerugian yang lebih lama dari 5 tahun tetapi tidak lebih dari 10 tahun.

(Peraturan Pemerintah No. 78/2019, Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK.010/2020, dan Peraturan Menteri Investasi No. 1 Tahun 2022)

Super Tax Deduction

Insentif pengurangan pajak penghasilan bruto hingga 200% untuk praktik kerja dan pemagangan, serta hingga 300% untuk pengembangan penelitian.

(Peraturan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2020 dan No. 128/PMK.010/2019)

Fasilitas Bea Masuk

Pembebasan bea masuk atas impor mesin serta barang dan bahan untuk pembangunan atau pengembangan industri dalam rangka penanaman modal.

(Peraturan Menteri Keuangan No. 176/PMK.011/2009 jo. No. 188/PMK.010/2015, dan Peraturan Menteri Investasi No. 1 Tahun 2022)

Insentif Non - Fiskal

Proses Perizinan Berusaha pada Sistem OSS Berbasis Risiko



Verifikasi pemenuhan semua persyaratan untuk penerbitan perizinan berusaha + persetujuan lingkungan
Panduan pengajuan perizinan berusaha dapat diunduh pada: <http://oss.go.id/panduan>

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk mencapai agenda pembangunan nasional yang mensyaratkan partisipasi dan kolaborasi semua pihak.

Target Proyeksi Pencapaian TPB



- Tujuan 1,8,10** Penyerapan tenaga kerja sebanyak 2.700 pegawai lepas dan 300 pegawai tetap.
- Tujuan 4, 9** Mendorong perkembangan fasilitas layanan publik (jalan, listrik, dan telekomunikasi, pusat pendidikan, fasilitas kesehatan) oleh pemerintah.
- Tujuan 7** Memanfaatkan seluruh limbah (ampas tebu) menjadi energi terbarukan untuk kepentingan produksi dan peningkatan *value added*.
- Tujuan 8** Nilai investasi Rp 1,62 triliun pada sektor perkebunan dan industri pengolahan terintegrasi memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.
- Tujuan 8, 10** Menumbuhkan Usaha Mikro Kecil Menengah di sekitar wilayah proyek.
- Tujuan 9, 12** Penggunaan teknologi Defekasi Remelt Karbonatasi (DRK) yang lebih efisien, kualitas gula dan produk turunannya lebih baik, serta *zero waste industry*.
- Tujuan 17** Menerapkan pola perkebunan kemitraan inti plasma dengan skema Sistem Pembelian Tebu (SPT) dan Sistem Bagi Hasil (SBH).

Informasi Kontak

Kementerian Investasi / BKPM
 Direktorat Perencanaan Sumber Daya Alam
 Telp/Fax: (021) 5225837 Ext: 3709
 Email: tu.ditpiasi@bkpm.go.id
 Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 44, Jakarta 12190
www.investindonesia.go.id

DPMPTSP Kabupaten Musi Banyuasin
 Telp: (0714) 322016
 Email: dpmpptsp@mubakab.go.id
 Jl. Bupati Oesman Bakar, Kab. Musi Banyuasin 30711
www.dpmpptsp.mubakab.go.id

PERKEBUNAN TEBU TERINTEGRASI DENGAN INDUSTRI PENGELOHANNYA

Provinsi Sumatera Selatan

"Limpah ruah sumber daya alam bumi serasan sekate wujudkan swasembada gula sebagai bukti manisnya investasi perkebunan terintegrasi dengan pengolahannya menuju ketahanan pangan nasional."

Kondisi Pasar

Suplai gula nasional 2,5 juta ton hanya mampu memenuhi sekitar 76% dari *demand* sebanyak 3,3 juta ton. Saat ini terdapat gap sebesar 700-800 ribu ton yang harus dipenuhi dengan impor.

Sarana & Prasarana

| | |
|---|--|
| Air Baku Sungai Tebing Bulang Anak Sungai Musi Debit: 4,2 m ³ /detik Kebutuhan: 0,009 m ³ /detik (pada masa giling) | Listrik PLN Rayon Sekayu Kapasitas: 71 MW/tahun Kebutuhan: 9 MW/tahun |
| Bandara Bandara Pangeran Abdul Hamid Jarak: 43 km | Bandara Internasional Bandara Internasional Sultan Mahmud Baharudin Jarak: 180 km |
| Pelabuhan Logistik Pelabuhan Tanjung Api-Api, Jarak: 240 km | Telekomunikasi Jaringan Telekomunikasi nirkabel untuk layanan telepon dan data sudah tersedia melalui menara BTS dekat lokasi. |

Tenaga Kerja

- Tenaga kerja pada masa operasional sebanyak 2.700 pekerja lepas dan 300 pekerja tetap.
- Upah minimum 2022 sebesar Rp 3.251.832.

Nilai Investasi:

Rp 1,06 triliun



TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

| | | | |
|---------------------------------------|-------------------------------|---|---|
| 1 TANPA KEMISKINAN | 4 PENDIDIKAN BERKUALITAS | 7 ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU | 8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI |
| 9 INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR | 10 BERKURANGNYA KESEKIANJARAN | 12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB | 17 KEMITRAAN UNTUK MENCAIPI TUJUAN |

Target Produksi



Lokasi Proyek

Kecamatan Sungai Keruh dan Kecamatan Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Lahan

Lahan milik masyarakat (Lahan Inti).
Estimasi harga beli lahan Rp 20 - 30 juta/ha.

LAHAN INTI
8.304 HEKTAR

LAHAN PLASMA
2.000 HEKTAR



PERKEBUNAN TEBU TERINTEGRASI DENGAN INDUSTRI PENGOLAHANNYA

Provinsi Sumatera Selatan

*"Limpah ruah sumber daya alam Bumi Serasan
Sekate wujudkan swasembada gula sebagai
bukti manisnya investasi perkebunan
terintegrasi dengan pengolahannya menuju
ketahanan pangan nasional."*



for more information
Scan QR Here

